

Perancangan Interior Pusat Kesehatan sebagai Sarana Edukasi untuk Anak di Surabaya

Gabriel Carmen Herryanto, Mariana Wibowo
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: gbycrmn2604@gmail.com, mariana_wibowo@petra.ac.id

Abstrak – Keberadaan *Pusat Kesehatan sebagai Saran Edukasi* ini sangat diperlukan karena efek psikologi yang di hasilkan oleh desain kepada anak dan orang dewasa berbeda sehingga banyak anak-anak yang takut dan tidak ingin mengunjungi fasilitas kesehatan. Tidak sedikit pula anak-anak yang tidak menjaga kesehatannya sendiri karena faktor tidak tahu atau metode yang diajarkan salah yaitu dengan cara di takut-takuti oleh karena itu informasi edukasi mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan dan pentingnya menjaga kesehatan. Metode perancangan yang digunakan adalah metode menurut Shula Phonet yang terdiri dari *Inquiry, Emphatize, Define, Brainstorming, Prototype, Test, Apply and Reflect*. Hasil dari Perancangan *Children Medical Center* dengan Fasilitas Penunjang Edukasi ini dapat memberikan dampak positif terhadap anak-anak mengenai fasilitas kesehatan dan mampu memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai cara menjaga kesehatan sejak ini.

Kata kunci: *Pusat Kesehatan, Children, Health Education Center*

Abstract - Existence of Children medical Center with Educational Support are needed because psychological effects that influenced by design between children and adult are different. Many children do not take care of their healthy because of ignorance and wrong teaching methods which is most parents scared their children, therefore information about how to teach children to take care their own healthy is important. According to Shula Phonet content of design thinking are Inquiry, Emphatize, Define, Brainstorming, Prototype, Test, Apply and Reflect. Expected result of design of Children medical Center with Educational Supportis able to give a positif effect for children about healthy facilities and give children knowledge about how to take care their own healthy since early stage.

Keyword: *Medical Center, Children, Health Education Center*

I. PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia terdapat pusat kesehatan umum dan pusat kesehatan ibu dan anak. Pusat

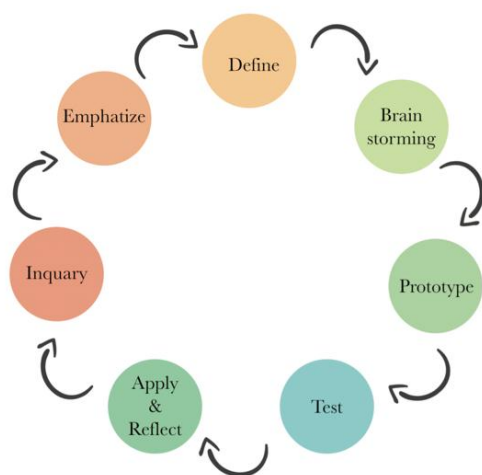
kesehatan umum maupun ibu dan anak mempunyai ciri khas interor dan suasana yang sama yaitu seperti rumah sakit pada umumnya. Masih belum ada yang menyadari pentingnya pengaruh warna, bentuk dan warna pada sebuah pusat kesehatan terlebih pusat kesehatan tersebut ditujukan untuk anak-anak. Suasana yang tercipta karena permainan warna, bentuk dan gambar tertentu pada interior dapat mempengaruhi psikologis anak yang akhirnya akan menstimulus pada proses penyembuhan.

Menurut Ramadini Marniaty de Breving, pelayanan kesehatan untuk anak merupakan salah satu penyebab trauma yang dapat terjadi pada anak. Trauma tersebut akan menimbulkan reaksi negative. Reaksi negatif yang muncul akibat trauma yang dialami anak, dapat membuat anak memiliki pandangan yang buruk pada fasilitas kesehatan sehingga membuat anak tidak mau mengunjungi fasilitas kesehatan hanya untuk berkonsultasi.

Reaksi negatif anak terhadap ruang kesehatan dapat muncul karena suasana ruangan yang suram seperti warna, bentuk, perabot, atau pelayanan. Jika Indonesia didominasi oleh anak yang trauma pada fasilitas kesehatan maka kemungkinan akan menciptakan anak-anak yang tidak mempunyai kepedulian terhadap kesehatannya.

Tidak hanya orangtua yang menjaga kesehatan anaknya, tetapi anak tersebut pun harus mengerti cara menjaga kesehatan dan dampak apakah yang terjadi jika tidak menjaga kesehatan. Kebanyakan anak menganggap bahwa menjaga kesehatan adalah sesuatu yang membosankan dan tidak perlu. Oleh sebab itu diperlukan edukasi sebagai fasilitas tambahan untuk anak-anak untuk usia 2 -10 tahun (*playgroup* hingga sekolah dasar kelas 4) dengan suasana dan cara penyampaian yang pas agar anak-anak menganggap menjaga kesehatan adalah sesuatu yang menyenangkan dan tidak susah. Pada usia dini anak-anak juga cenderung memiliki rasa keingintahuan yang besar dan akan mnegingat apa yang di lihatnya. Oleh sebab itu menyediakan desain interior yang mengedukasi seperti mengolah elemen interior menjadi sumber belajar sangat cocok di terapkan.

Dengan demikian perlu adanya perubahan persepsi anak pada bidang kesehatan bahwa menjaga kesehatan adalah sesuatu yang tidak perlu di takuti bahkan menyenangkan melalui *Children Medical Center* dengan Fasilitas Penunjang Edukasi.

Gambar I. *Design Thinking*

II. METODE PERANCANGAN

Menurut Shula Phonet, Design Thinking dibagi menjadi 7 yaitu:

- a. **Inquiry:** Mengidentifikasi suatu masalah dan memerlukan solusi melalui sebuah desain. Tahap ini dilakukan melalui *survey* lapangan terkait dengan objek perancangan yang diambil guna memperkuat solusi desain yang akan dibuat.
- b. **Emphatize:** Memilih lokasi perancangan yang akan digunakan untuk menjadi lokasi Medical Center dan melakukan *survey* terkait dengan lokasi perancangan.
- c. **Define:** Memperlajari referensi terkait dengan *medical center* dan *education center for health* melalui buku, *e-jurnal* dan internet sesuai dengan standar di Indonesia. Melakukan perbandingan dengan beberapa *medical center* yang ada di dunia guna mendapatkan ide untuk mendapatkan ide-ide desain yang dapat diterapkan.
- d. **Brainstorming:** membuat konsep desain dan solusi dari masalah yang dihadapi. Menuangkan ide-ide tersebut melalui skematik desain, *3D modelling* dan mendapatkan masukan dari pembimbing.
- f. **Test:** hasil dari ide desain akhir dipresentasikan dihadapan pembimbing dan penguji, guna mengetahui apakah secara keseluruhan ide desain Medical and Education Centre for Children ini sudah apakah sudah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal perancangan atau tidak.
- g. **Apply and Reflect:** Masukkan yang diberikan oleh pembimbing dan penguji menjadi acuan untuk perbaikan desain yang lebih baik, agar menjadi maksimal dan menjawab rumusan masalah yang diangkat

III. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Anak

Menurut *The Minimum Age Covention* Nomor 138 tahun 1973, anak adalah seseorang yang berusia 15 tahun ke bawah. Menurut UNICEF, anak merupakan penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. [1]

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, antara lain:

- Perkembangan dari dalam yaitu segala potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki anak sedari lahir.
- Faktor dari luar yaitu suasana, pergaulan, pendidikan, sosial ekonomi, kebudayaan, kegiatan sosial, dan sebagainya.
- Kegiatan anak itu sendiri yaitu keaktifan dan keinginan dari anak itu sendiri yang akan mempengaruhi kemampuan anak tersebut.

B. Perbedaan *Medical Center* dan Rumah Sakit [2]

Medical Center adalah tempat di mana beberapa penyedia layanan kesehatan mempraktekkan dan menawarkan layanan mereka, baik itu dokter yang berbeda atau satu spesialisasi, biasanya dikombinasikan dengan apotek, praktik fisioterapis, layanan lab untuk mengambil sampel darah untuk tes, layanan radiologi, dll. Bahkan fasilitas penitipan anak (misalnya untuk layanan kolonoskopi). Ini hanya beroperasi selama jam kantor, semua prosedur dilakukan sebagai pasien keluar atau selama penitipan anak.

Rumah sakit memiliki jangkauan layanan yang lebih luas daripada *medical center*. Rumah sakit adalah tempat di mana pasien dapat dirawat, dan diperlakukan seperti pada pasien jika diperlukan. Sehingga menawarkan perawatan dan layanan medis 24/7. Kebanyakan rumah sakit, sebaliknya, cenderung memberikan perawatan yang jauh lebih spesifik. Rumah sakit memiliki departemen-departemen tertentu, ruang operasi dan tempat khusus lainnya.

Dalam mengambil keputusan, rumah sakit dapat mengambil keputusan dengan cepat apalagi mengenai sesuatu yang darurat dan menyangkut dengan hidup seseorang. Sedangkan di pusat kesehatan, akan memerlukan waktu untuk menjalankan tes. Ketika pasien dianggap perlu menjalani perawatan intensif maka akan dirujuk ke rumah sakit.

C. Teori Psikologi Warna untuk Anak [3]

Menurut *Undertanding Psychosocial Support Services* efek psikologis warna pada anak – anak sangat kuat. Warna sangat berguna dalam proses penyembuhan pada anak – anak. Tiap kelompok umur anak memiliki kebutuhan warna yang berbeda – beda, antara lain :

- Bayi baru lahir berusia 0-1 tahun: Warna putih mengandung semua warna didalamnya. Warna

- merah muda juga mewakili feminim, kasih, dan perasaan dilindungi. Warna biru memberikan kesan dingin.
- Toddlers berusia 2-4 tahun: Warna hijau muda akan menyeimbangkan perkembangan anak yang mulai ingin untuk mengeksplorasi sekitarnya. Warna kuning untuk meningkatkan kecerdasan dan kebahagiaan.
 - Anak sekolah berusia 3-12 tahun: Warna oranye muda digunakan pada anak yang baru masuk sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri. Warna oranye juga sesuai untuk anak yang usianya lebih tua, sekitar 12 tahun, karena warna ini memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan dan pandangannya, serta memberikan kekuatan dan keberanian. Warna oranye juga sesuai untuk terapi bagi anak dengan kesulitan belajar.
- D. Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak [4]
- Penyimpangan pertumbuhan dengan menggunakan tolak ukur pertumbuhan yaitu ukuran tubuh dan bentuk morfologi yang menyimpang dari normal.
 - Penyimpangan perkembangan dengan menggunakan tolak ukur perkembangan motorik dasar, motorik halus, bahasa, kepribadian sosial.
- E. Program Tumbuh Kembang Anak [5]
- Melakukan stimulasi terhadap anak sesuai dengan tingkat perkembangan perkembangan anak.
 - Memantau tumbuh kembang anak melalui ibu balita pada setiap pertemuan kelompok dengan menggunakan sarana yang ada (13 LS balita, Kartu Kembang Anak, Kartu Asuh Ibu, dll.)
 - Memberikan penyuluhan dan cara stimulasi kepada ibu balita sesuai dengan kelompok umur anak.
 - Melakukan rujukan bagi setiap anak dengan penyimpangan tumbuh kembang
- F. Fasilitas Penunjang Fasilitas Kesehatan
- Radiologi [6]
 - Dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran dan *alarm* sesuai dengan kebutuhan
 - Suhu ruang 20 – 24 Derajat celcius
 - Ketebalan dinding min 25cm dan kerapatan 2,2 g/cm³ atau beton dengan ketebalan 20cm atau setara dengan 2mm timah hitam sehingga tingkat radiasi lingkungan sekitar tidak lebih dari dosis 1 mSv/tahun.
 - Pintu dilapisi dengan timah hitam dengan ketebalan 2mm
 - Ventilasi setinggi 2m dari lantai sebelah luar agar orang diluar tidak terpapar radiasi.
 - Diatas pintu menggunakan lampu merah sebagai tanda ruang radiologi sedang digunakan atau tidak.
 - Farmasi
 - Berhubungan langsung dengan ruang perawatan. UGD, administrasi dan *entrance*.
 - Tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk menyimpan barang lain yang menyebabkan kontaminasi
 - Bahan yang mudah terbakar disimpan dengan tanda khusus dan disimpan dalam penyimpanan yang tahan api.
 - Penyimpanan obat sesuai dengan kategorinya.
 - Membedakan penyimpanan obat yang sudah jadi, bahan baku obat dan alat pembuatan obat.
 - Area pembuatan obat terbebas dari air dan lembab.
 - Hindari bahan yang terbuat dari kayu kecuali dilapisi oleh cat epoxy
 - Lantai datar dan tahan bahan kimia,
 - Plafon terbuat dari lapisan yang mencegah pembocoran lapisan udara.
 - Lemari pendingin untuk obat yang termolabil.
 - Dokter Gigi [7]
 - Membutuhkan reseptionis, area konsultasi dan papa informasi mengenai kesehatan mulut dan gigi
 - Perlengkapan perawatan yaitu *dental chair*, kursi untuk dokter yang diletakan bersebelahan dengan *dental chair*
 - Monitor x-ray.
 - Unit Gawat Darurat
 - Pintu masuk otomatis
 - Pintu yang digunakan adalah pintu geser agar mencegah terjadinya pembukaan pintu yang bersamaan dari lawan arah.
 - Pintu masuk langsung mengarah pada tempat perawatan.
 - Memiliki *entrance* tersendiri yang berhubungan langsung dengan jalan raya.
 - Nurse station harus mendapat arah pandang kesemua pasien .
 - Ruang tunggu untuk keluarga pasien. Kapasitas ruang tunggu sesuai dengan kapasitas UGD mampu merawat pasien.
 - UGD berhubungan langsung dengan radiologi, laboratorium, *ortopedic* dan farmasi.
 - Tempat tidur harus bisa berputar 360 derajat.
 - Laboratorium
 - Menggunakan material lantai yang tidak lembab, tahan bahan kimia dan mudah dibersihkan.
 - Sampah yang akan dibuang harus dinetralisir terbih dahulu sebelum masuk ke saluran pembuangan .

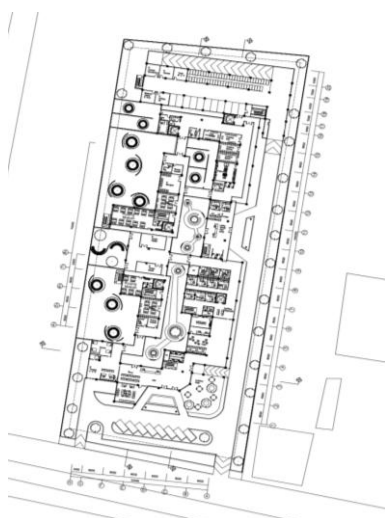
- Berhubungan langsung dengan *entrance*, UGD dan ruang perawatan.
- Unit Rawat Jalan
 - Berhubungan langsung dengan *entrance*, farmasi, laboratorium, radiologi dan ruang tunggu .
 - Terdiri dari area konsultasi, area pemeriksaan, area perawatan.
 - Tersedia monitor *x-ray* .
 - Hand sanitizer atau wastafel untuk mencegah penularan penyakit setelah dokter memeriksa pasien.

IV. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

A. Lokasi Perancangan

- Data site:
 - Alamat: Raya Meganti, Lidah Wetan, Lakarsanti, Surabaya
 - Fungsi lahan: Fasilitas umum
 - Luas lahan: 12.354 m²
 - Tinggi bangunan: 5 Lantai
 - Batas:
 - 1.Utara : Jl. Raya Wiyung
 - 2.Selatan : Lahan Kosong WBM
 - 3.Barat : PT. Siantar Top
 - 4.Timur : Lahan Terbuka Hijau

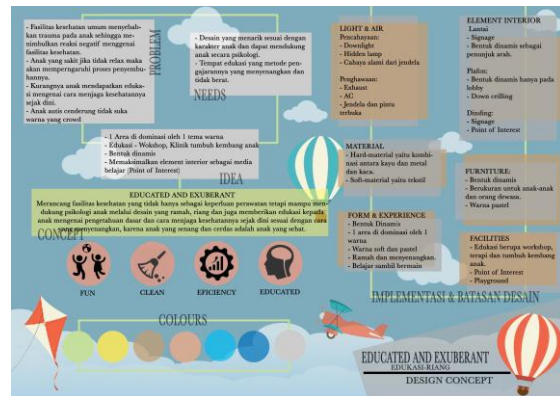
Bangunan yang dijadikan objek perancangan ini terdiri dari kumpulan beberapa bangunan yang memiliki tingkatan bervariasi. Bangunan ini secara garis besar terdiri dari bangunan paling depan sebagai area publik, bangunan untuk aktivitas perawatan perawatan, taman terapi, bangunan untuk aktivitas istirahat dan bangunan untuk fasilitas tambahan. Perancangan Children Medical Center ini menggunakan bangunan bagian depan saja dengan total luasan kira-kira 1200m²



Gambar 2 Layout Perancangan Diagnostik dan Terapi Jiwa
Sumber: Frandy Tanoto (2014)

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Desain



Gambar 3 Konsep Desain

Perancangan Fasilitas Kesehatan sebagai Sarana edukasi ini mengangkat konsep *Educated-Exuberant* (teredukasi dan riang). Merancang fasilitas kesehatan yang tidak hanya sebagai keperluan perawatan tetapi mampu mendukung psikologi anak melalui desain yang ramah, riang dan juga memberikan edukasi kepada anak mengenai pengetahuan dasar dan cara menjaga kesehatannya sejak dini sesuai dengan cara yang menyenangkan, karena anak yang senang dan cerdas adalah anak yang sehat.

Tema perancangan ini yaitu mengambil warna-warna pastel dengan bentuk organik. Konsep tersebut diharapkan memberikan kesan menyenangkan, energik, riang dan dapat anak membantu dalam proses penyembuhan.

VI. DESAIN AKHIR

1. *Layout* Desain

Perancangan *Children Medical Center* dengan Fasilitas Penunjang Edukasi mempunyai *layout* yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu area *forest* atau area *medical* yang terletak pada bagian depan yang diberi tema hutan dan area *ocean* yang terletak pada bagian belakang yang diberi tema bawah laut. Pembagian ini bertujuan untuk memisahkan antara anak yang sakit dan tidak sakit demi mencegah penularan penyakit.



Gambar 4. *Layout*

2. Perspektif

Pada area *forest* terdiri dari *lobby*, 2 *pediatric*, farmasi, laboratorium, unit gawat darurat, radiologi, dan *playground*. area ini menggunakan warna dominan hijau karena bagi bidang kesehatan warna hijau berarti menunjukkan kesehatan. Area ini juga bertema hutan agar memberikan kesan alam dan tidak tegang.



Gambar 5. Koridor area *forest*

Area tunggu mempunyai *playground* untuk bermain dan mempunyai bentuk dan ukuran yang sesuai dengan anak kecil serta memiliki warna yang beragam. Selain itu untuk kursi tunggu orang dewasa berukuran standar orang dewasa. Pilar yang berada di tengah koridor di olah menjadi bentuk pohon selain untuk mendukung tema hutan juga sebagai penambah estetika. *Lobby* berada pada bagian depan pintu masuk agar mudah untuk diakses. Pada *lobby* juga mempunyai *signage* untuk orang dewasa berupa papan yang berisi simbol dan nama ruang sedangkan *signage* untuk anak berada di lantai dan hanya berupa simbol saja.



Gambar 6. *Lobby*

Ruang *pediatric* berada dekat dengan *lobby*, farmasi, laboratorium dan *playground*. Ruang *pediatric* terdiri dari 2 dengan tema yang berbeda. Ruang *pediatric* yang pertama memiliki konsep yang lebih tenang yang di dominasi oleh warna hijau pudar, sedangkan ruang *pediatric* yang kedua memiliki konsep lebih energik yang didominasi oleh warna *orange*.



Gambar 7. Ruang *pediatric* 1

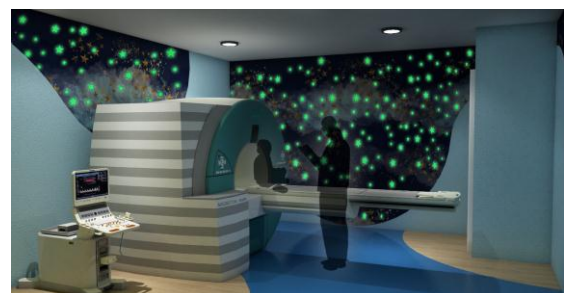


Gambar 8. Ruang *pediatric* 2

Di paling ujung area *forest* terdapat Unit Gawat Darurat yang di dalamnya terdapat ruang radiologi yang ditujukan untuk memudahkan pasien darurat yang membutuhkan MRI segera. UGD di desain sama seperti area *forest* yaitu di dominasi oleh warna hijau agar pasien merasa sehat, tenang dan cepat pulih. Ruang x-ray di desain berwarna biru seperti langit dan *glow in the dark* jika lampu di padamkan ketika proses MRI berlangsung agar merasa tenang dan tidak takut dengan kegelapan.



Gambar 9. Unit gawat Darurat



Gambar 10. Radiologi

Ruang laboratorium di lengkap dengan ruang pengambilan darah di dalamnya. Ruang pengambilan darah berada pada bagian depan laboratorium sehingga jika ingin memasuki laboratorium harus melewati ruang pengambilan darah terlebih dahulu. Ruang pengambilan darah di desain agar anak tidak merasa tegang dan takut yang menggunakan perabot yang tidak kaku dan bertema binatang. Laboratorium di desain serba putih agar terlihat bersih dan higienis.



Gambar 8. Laboratorium

Pada area *ocean* terdiri dari dokter gigi, psikiater, klinik tumbuh kembang anak, ruang multifungsi dan *playground*. Area ini menggunakan warna dominan biru dan bertema di bawah laut agar memberikan kesan santai, ringan dan relaks terutama bagi anak pengidap autisme. Pada area ini juga mempunyai *playground* tersendiri agar menghindari penularan penyakit ketika anak sedang bermain.



Gambar 8. Koridor *ocean*

Ruangan psikiater, klinik tumbuh kembang anak dan ruang multifungsi di buat agar dekat satusama lain agar mempermudah proses perpindahan ruang. Ruang multifungsi digunakan untuk proses belajar dalam bentuk *workshop* mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan sejak dini. Ruang multifungsi hanya beroperasi di hari tertentu saja. Sedangkan

psikiater dan ruang klinik tumbuh kembang anak beroperasi setiap hari.

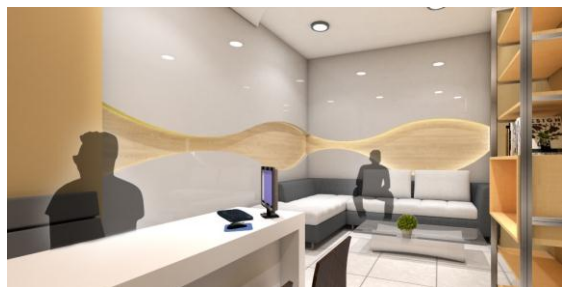


Gambar 9. Ruang Multifungsi

Klinik tumbuh kembang anak berisi berbagai macam mainan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik dan mental anak yang mengalami pertumbuhan yang lambat. Ruang klinik tumbuh kembang anak dan *workshop* di desain sama seperti koridor area *ocean* yaitu bertemakan bawah laut dengan dominasi warna biru. Karena merupakan aktivitas bermain aktif maka lantai menggunakan karpet *puzzle* karet yang aman bagi anak-anak jika terjatuh. Sedangkan Ruang psikiater di dominasi oleh warna coklat agar pasien yang mengidap autisme merasa tenang dan tidak ramai.



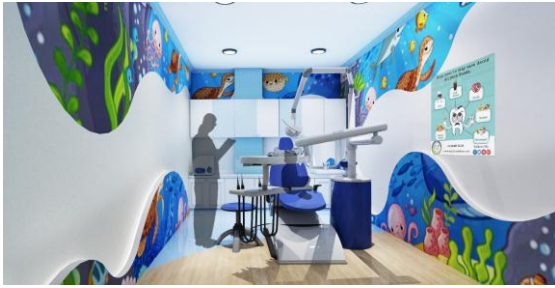
Gambar 10. Klinik tumbuh kembang anak



Gambar 11. Ruang psikiater

Di seberang ruang psikiater terdapat ruang dokter gigi. Ruang dokter gigi masuk ke dalam area non-medical karena bukan merupakan penyakit yang menular. Biasanya dokter gigi adalah yang paling ditakuti oleh anak kecil sehingga ruang dokter gigi di desain lebih ceria dan ramai dengan warna dominan biru agar bisa menghilangkan kesan menakutkan. Di atas dental chair juga di lengkapi dengan TV agar

pasien yang sedang melakukan perawatan dapat teralihkan perhatiannya.



Gambar 12. Ruang dokter gigi

Pada area *ocean* juga terdapat ruang *staff* yang berguna untuk ruang istirahat atau ruang kerja bagi *staff* dan perawat. Ruangan ini berada pada paling belakang agar jauh dari jangkauan pengunjung. Ruang *staff* di desain dengan warna *orange* di salahsatu dinding agar memberikan kesan aktif dan meningkatkan produktivitas kerja.



Gambar 13. Ruang Staff

VII. KESIMPULAN

Perancangan Interior Fasilitas Kesehatan sebagai Sarana Edukasi ini di rancang untuk menjawab kebutuhan psikologis anak terhadap fasilitas kesehatan dan juga kebutuhan anak terhadap edukasi mengenai cara menjaga kesehatannya sendiri. Dengan adanya perancangan ini di harapkan anak-anak tidak lagi trauma terhadap fasilitas kesehatan dan juga semakin mengerti bagaimana cara menjaga kesehatannya sendiri.

Dengan demikian, perancangan ini bertujuan untuk memberikan kesan positif kepada anak-anak mengenai fasilitas kesehatan sehingga mereka tidak lagi takut untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan juga mampu memberikan edukasi mengenai cara menjaga kesehatannya sendiri dari hal-hal kecil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Gabriel Carmen pertama-tama mengucapkan banyak terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang selalu menyertai dalam merancang dan menulis jurnal ini sehingga bisa selesai dengan baik.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada semua teman-teman, keluarga dan dosen yang terkait dalam pembuatan karya tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal.

REFERENSI

- [1] Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1980
- [2] Leibrock Cynthia dan Harris, Debra. *Design Details for Health*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. 2011.
- [3] *Understanding Psychosocial Support Services*. Diakses tanggal 22 Februari 2019. <https://www.cancer.org/treatment/treatments-and-side-effects/emotional-side-effects/understanding-psychosocial-support-services/types-of-support-services.html>
- [4] Ismail, Djahuar. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2016
- [5] Irwanto, Ahmad Suryawan. *Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak*. 2006
- [6] Malhotra, narendra. *Step by step: Hospital Designing and Planning*. 2007
- [7] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2014